



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 3334 - 3341

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Implementasi Pembelajaran Daring melalui Grup *Whatsapp* pada Siswa Sekolah Dasar

Dina Maulida^{1✉}, Muslimin Ibrahim², Muhammad Thamrin³, Akhwani⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nadhlatul Ulama Surabaya, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: dhinamaulida30@gmail.com¹, musliminibrahim@unusa.ac.id², thamrin@unusa.ac.id³, akhwani@unusa.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan dan hambatan mengenai implementasi pembelajaran daring melalui grup *whatsapp* pada siswa kelas 3 SDN Celep Sidoarjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang memaparkan dan mendapatkan hasil penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara wali murid peserta didik kelas 3 SDN Celep Sidoarjo menghasilkan data bahwa implementasi pembelajaran daring melalui grup *whatsapp* dapat diketahui tingkat proses pembelajaran yang dilakukan secara daring melalui grup *whatsapp* pada siswa kelas III SDN Celep Sidoarjo tergolong "Belum Efektif". Untuk hambatan saat melakukan pembelajaran daring adalah gadget yang kurang memadai, karena saat ini gadget yang digunakan masih menggunakan gadget orang tua atau bukan milik pribadi. Hambatan yang lainnya adalah kurangnya tanggung jawab peserta didik pada saat mengumpulkan tugas sehingga banyak peserta didik yang terlambat mengumpulkannya. Pada saat pembelajaran daring terjadi banyak kendala, seperti paketan data yang terbatas dan masih menggunakan gadget orang tua atau bukan milik pribadi. Sehingga hasil belajar yang didapat peserta didik pada saat pembelajaran daring kurang efektif dan terbatas.

Kata Kunci: Implementasi Pembelajaran Daring Melalui Grup *Whatsapp*, Siswa Kelas 3 SDN Celep Sidoarjo.

Abstract

This study aims to describe the problems and obstacles regarding the implementation of online learning through the whatsapp group in 3rd grade students of SDN Celep Sidoarjo. The method used in this research is descriptive qualitative which describes and obtains the results of the research conducted. The results of the research conducted through observation, documentation, and interviews with the guardians of grade 3 students at SDN Celep Sidoarjo resulted in data that the implementation of online learning through the whatsapp group could determine the level of the learning process carried out online through the whatsapp group in grade III students at SDN Celep Sidoarjo classified as "Not yet Effective". The obstacle when doing online learning is gadgets that are not adequate, because currently the gadgets used are still using parental gadgets or not personal property. Another obstacle is the lack of responsibility of students when collecting assignments so that many students are late in collecting them. When online learning occurs, there are many obstacles, such as limited data packages and still using parental or non-private gadgets. So that the learning outcomes obtained by students during online learning are less effective and limited.

Keywords: Online Learning Through Whatsapp Groups, Grade 3 Students of SDN Celep Sidoarjo

Copyright (c) 2021 Dina Maulida, Muslimin Ibrahim, Muhammad Thamrin, Akhwani

✉ Corresponding author :

Email : dhinamaulida30@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1335>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 5 Tahun 2021
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Saat ini di dunia sedang marak-maraknya wabah *coronavirus*. *Coronavirus* itu sendiri adalah salah satu virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai gejala berat. Organisasi kesehatan dunia (*World Health Organization*) telah menetapkan status gawat darurat global untuk virus wabah corona. Hal tersebut berdampak pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran biasanya dilakukan melalui tatap muka, namun pada saat ini harus dilakukan secara daring (*online*). Menurut (Sobri dkk., 2020) Pembelajaran berbasis daring merupakan pemanfaatan jaringan internet oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran berbasis daring memiliki lima karakteristik sebagai berikut, Menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri, sehingga peserta didik diharuskan lebih aktif dalam proses pembelajaran (*constructivism*), Peserta didik akan berkolaborasi dengan peserta didik lain dalam membangun pengetahuannya dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama (*social constructivism*), Membentuk suatu komunitas peserta didik (*community of learners*) yang inklusif, Memanfaatkan media laman (*website*) yang dapat diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer atau *gadget*, kelas virtual, dan atau kelas digital, Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan. Atas dasar itulah karakteristik pembelajaran daring diterapkan kepada peserta didik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan banyak kendala yang dialami dalam pembelajaran daring. Kendala yang dimaksud terutama bagi sekolah dan siswa yang terletak di daerah yang belum terjangkau internet atau bagi warga yang golongan ekonomi menengah ke bawah. Selain kendala sinyal, juga ketersediaan perangkat yang siap dan bias digunakan oleh golongan tersebut. Namun demikian pembelajaran daring harus dilakukan selain antisipasi terhadap *covid 19* selama pandemi, juga mengantisipasi perubahan paradigma pembelajaran karena revolusi 4.0. Dalam perkembangan revolusi industri 4.0 pendidikan mengarah kepada perkembangan fasilitas yang memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk memproses kegiatan pembelajaran dengan menyediakannya dukungan yang fleksibel, dan kemudahan akses. Salah satunya yaitu pembelajaran melalui internet. Namun, mutu pendidikan di Indonesia masih jauh dari harapan. Hal ini dapat memberikan dampak kurang mampunya pendidikan sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang mandiri, dan memiliki etos kerja yang tinggi serta produktif untuk menghadapi revolusi 4.0.

Akibat dari sumber daya manusianya yang rendah, berakibat pula pada tingginya tingkat pengangguran lulusan jenjang sekolah. Menurut (Pangondian dkk., 2019) berdasarkan studi yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat 3 hal yang dapat memberikan efek terkait pembelajaran secara daring sebagai berikut, Pembelajaran dengan teknologi, secara khusus pengaturan jaringan harus memungkinkan untuk terjadinya pertukaran sinkronisasi dan asinkronisasi; peserta didik harus memiliki akses yang mudah (misalnya melalui akses jarakjauh) dan jaringan seharusnya membutuhkan waktu minimal untuk pertukaran dokumen, Karakteristik yang dimiliki pendidik, pengajar memainkan peran sentral dalam efektivitas pembelajaran secara daring, bukan sebuah teknologi yang penting tetapi penerapan instruksional teknologi dari pengajar yang menentukan efek pada pembelajaran, Karakteristik yang dimiliki peserta didik, *Leidner* mengungkapkan bahwa peserta didik yang tidak memiliki keterampilan dasar dan disiplin diri yang tinggi dapat melakukan pembelajaran yang lebih baik dengan metode yang disampaikan.

Namun saat ini pembelajaran daring harus tetap dilaksanakan supaya tidak ketinggalan zaman. Karena saat ini adalah serba digital. Era digital adalah masa yang dimana semua serba mudah dan tidak ada batasannya, kita bisa mengerjakan apapun secara mobile atau menggunakan *smartphone*. Pembelajaran yang dilaksanakan pada Sekolah Dasar juga menggunakan pembelajaran daring atau jarak jauh dengan menggunakan *smartphone* yang dimiliki oleh orang tua siswa. Pendidik dapat memberikan tugas kepada peserta didik melalui grup *Whatsapp* yang anggotanya terdiri pendidik yang bersangkutan dan orang tua peserta didik (Putria dkk., 2020). Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai pemanfaat jaringan internet

dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring, peserta didik dapat memanfaatkan waktu dirumah dan dapat belajar kapanpun dan di manapun. Peserta didik dapat berinteraksi dengan pendidik menggunakan grup *Whatsapp*. Dalam penelitian ini, peneliti memilih mata pelajaran matematika dan bahasa indonesia. Karena mata pelajaran tersebut dianggap mata pelajaran paling menyebalkan bagi peserta didik yang berkaitan dengan berhitung dan membaca. Pembelajaran daring menggunakan grup *whatsapp* merupakan inovasi bagi pendidikan untuk menjawab tantangan ketersediaan sumber belajar yang variatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan tentang problematika pembelajaran *online* melalui grup *whatsapp* bagi orang tua, peserta didik dan pendidik. Adapun maksud dari penelitian ini dikatakan sebagai penelitian kualitatif karena berkaitan dengan problematika pembelajaran *online* yang merupakan permasalahan yang terjadi saat ini khususnya pada SDN Celep Sidoarjo. Tujuan dari penelitian ini adalah Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring atau jarak jauh melalui grup *Whatsapp* di SDN Celep dan mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dialami dalam pembelajaran daring melalui *whatsapp*. Dalam konteks ini peneliti melibatkan pendidik yang bersangkutan dan peserta didik kelas tiga SDN Celep Sidoarjo. Teknik analisis data menggunakan observasi ,dokumentasi, dan wawancara wali murid peserta didik dan pendidik kelas 3 SDN Celep Sidoarjo.

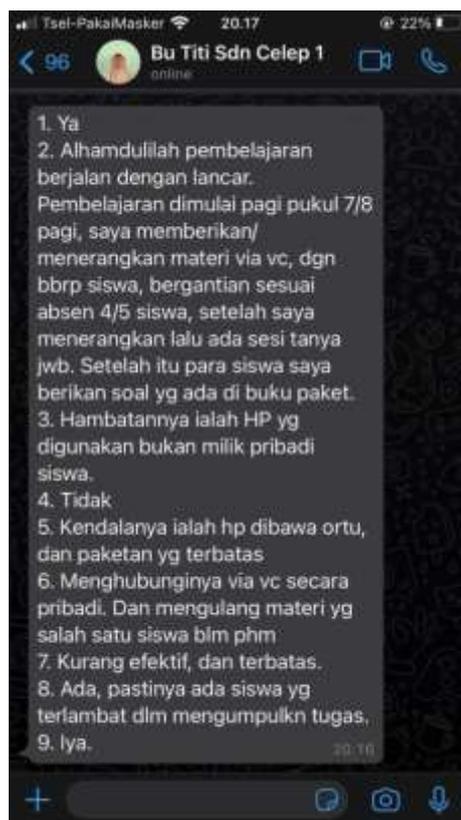
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini disajikan hasil penelitian berupa data-data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap responden serta hasil dokumentasi, maka diperoleh hasil penelitian yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran daring melalui grup *whatsapp* pada siswa kelas 3 SDN Celep dan hambatan yang dialami dalam mengimplementasikan pembelajaran daring melalui grup *whatsapp*.

Hasil Observasi Implementasi Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas III SDN Celep Sidoarjo melalui Grup Whatsapp

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan observasi adalah peneliti bergabung dengan grup *whatsapp* yang dimana anggota grup tersebut terdiri dari wali kelas III SDN Celep Sidoarjo yaitu Bu Titi dan wali murid dari kelas III SDN Celep Sidoarjo. Peneliti dapat melihat peserta didik tersebut aktif atau tidak saat mengikuti proses pembelajaran daring dapat dilihat melalui grup *whatsapp*. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas III SDN Celep Sidoarjo, berikut hasil data observasi proses pembelajaran daring menggunakan grup *whatsapp*.

- a. Pendidik dapat melaksanakan pembelajaran daring secara tepat waktu atau *ontime* dengan sangat baik. Selain itu, pendidik selalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan pada hari yang telah ditentukan.
- b. Pendidik selalu mengawali dengan berdoa sebelum melakukan proses pembelajaran secara daring melalui grup *whatsapp*. Pendidik menyiapkan bahan dan materi ajar dengan baik serta memberikan umpan balik atau refleksi dengan peserta didik terkait materi yang telah disampaikan. Pendidik juga membimbing peserta didik untuk menyimpulkan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Dalam pembelajaran daring pendidik dikatakan cukup karena belum atau tidak menggunakan alat peraga pada saat proses pembelajaran sehingga kurang mengajak peserta didik untuk praktik.



Gambar 1 Hasil Wawancara melalui daring menggunakan chat whatsapp yang dilakukan peneliti kepada wali kelas III SDN Celep Sidoarjo

Hasil Wawancara Implementasi Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas III SDN Celep Sidoarjo Melalui Grup Whatsapp

Hasil wawancara peneliti dengan wali kelas 3 SDN Celep Sidoarjo terkait implementasi pembelajaran daring melalui grup *whatsapp* menurut Bu Titi selaku wali kelas 3 SDN Celep Sidoarjo menyatakan dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh kelas 3 SDN Celep Sidoarjo menggunakan aplikasi grup *whatsapp*. Proses pembelajaran yang dilakukan dalam grup *whatsapp* berjalan dengan lancar. Pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB atau pada pukul 08.00 WIB, dimana Bu Titi selaku wali kelas menerangkan materi yang akan disampaikan melalui *video call* grup yang ada di grup *whatsapp* dengan beberapa siswa yang bergantian yang terdiri dari 4 atau 5 siswa. Setelah Bu Titi Menerangkan, dilanjut dengan sesi tanya jawab kemudian penugasan dengan cara memberi tugas peserta didik untuk mengerjakan soal yang terdapat di buku paket atau LKS. Untuk hambatan saat melakukan pembelajaran daring adalah gadget yang kurang memadai, karena saat ini gadget yang digunakan masih menggunakan gadget orang tua atau bukan milik pribadi. Hambatan yang lainnya adalah kurangnya tanggung jawab peserta didik pada saat mengumpulkan tugas sehingga banyak peserta didik yang terlambat mengumpulkannya. Pada saat pembelajaran daring terjadi banyak kendala, seperti paketan data yang terbatas dan masih menggunakan gadget orang tua atau bukan milik pribadi. Sehingga hasil belajar yang didapat peserta didik pada saat pembelajaran daring kurang efektif dan terbatas.

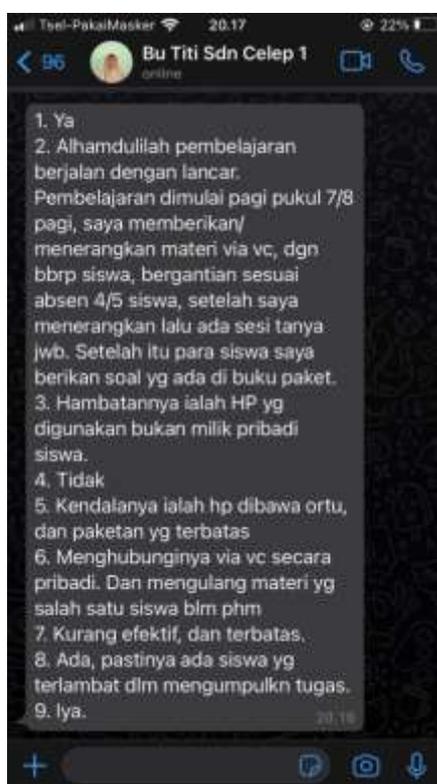
Wawancara dengan wali murid dari peserta didik yang berinisial APG menghasilkan deskripsi yaitu mengalami permasalahan pada saat proses pembelajaran yang terkait dengan waktu dan paket data. Peserta didik yang berinisial APG tidak mendapatkan pendampingan khusus oleh orang tua. Hambatan yang

terjadi pada peserta didik tersebut yaitu keterbatasan paket data. Sehingga harapan yang diharapkan wali murid adalah supaya proses pembelajaran luring atau tatap muka segera terlaksana.

Wawancara dengan wali murid dari peserta didik yang berinisial CA menghasilkan deskripsi yaitu mengalami permasalahan terkait sinyal, materi yang diberikan dan banyaknya tugas. Peserta didik yang berinisial CA mendapatkan pendampingan khusus oleh orang tua. Faktor yang menghambat peserta didik tersebut adalah kurangnya sinyal yang memadai. Sehingga yang diharapkan wali murid adalah proses pembelajaran melalui grup *whatsapp* lebih kondusif.

Wawancara dengan wali murid dari peserta didik yang berinisial I menghasilkan deskripsi yaitu permasalahan sinyal yang ada di lingkungan tempat tinggal peserta didik tersebut. Peserta didik yang berinisial I mendapatkan pendampingan khusus oleh orang tuanya. Harapan yang diharapkan peserta didik dan wali murid adalah agar sinyal atau jaringan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya berjalan dengan baik supaya kegiatan belajar dapat berjalan dengan lancar.

Wawancara dengan wali murid dari peserta didik yang berinisial IEP menghasilkan deskripsi yaitu permasalahan saat proses pembelajaran daring adalah sinyal atau jaringan. Peserta didik tersebut mendapat pendampingan khusus oleh orang tuanya. Hambatan yang dialami peserta didik tersebut adalah paket data yang kurang memadai dan gadget yang terbatas. Harapan yang diharapkan peserta didik dan wali murid adalah agar pembelajaran daring lebih efektif supaya peserta didik lebih kreatif dalam belajar.



Gambar 2 Wawancara peneliti dengan wali kelas 3 SDN Celep Sidoarjo melaluidaring (*via whatsapp*)

Dalam Teori Triangulasi peneliti melakukan penelitian menggunakan tiga sumber, yaitu pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Kemudian data diambil melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data tersebut diambil dalam tiga waktu yaitu siang, sore dan malam. Pada waktu siang sampai sore hari peserta didik mengumpulkan tugas melalui grup *whatsapp*, sedangkan pada waktu malam hari peserta didik mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah dan mengulang kembali materi yang telah diberikan

pendidik pada saat pagi hari. Berdasarkan hasil analisis terhadap 28 siswa maka diperoleh data 13 siswa yang mengalami hambatan saat proses pembelajaran melalui grup *whatsapp*. Pada penerapan pembelajaran daring melalui grup *whatsapp* peserta didik mendapatkan tugas dan materi yang diberikan pendidik melalui grup *whatsapp*. Sehingga peserta didik dihimbau untuk aktif dan selalu memantau grup *whatsapp* yang berisikan pendidik serta anggota grup lainnya.

Setelah peneliti melakukan penelitian, peneliti menemukan hambatan-hambatan yang terjadi pada saat proses pembelajaran daring melalui grup *whatsapp*. Berikut hambatan-hambatan yang terjadi pada saat proses pembelajaran daring melalui grup *whatsapp*.

d. Sinyal atau jaringan yang kurang memadai

Pada saat pembelajaran daring melalui grup *whatsapp* peserta didik kelas 3 SDN Celep Sidoarjo mengalami hambatan terhadap sinyal atau jaringan. Karena mayoritas lingkungan rumah peserta didik terletak jauh dari jalan raya sehingga akses jaringan atau sinyal yang susah untuk dijangkau. Lingkungan rumah peserta didik berada di pedalaman yang melewati sungai dan gang-gang kecil.

e. Paket internet yang terbatas

Wali murid dari peserta didik kelas 3 SDN Celep Sidoarjo sangat mengeluh terhadap paket internet yang seringkali cepat habis karena untuk keperluan mengunggah foto atau video pada saat pembelajaran daring melalui grup *whatsapp*. Karena setiap hari peserta didik diharuskan untuk mengirimkan tugas melalui foto atau video kemudian dikirimkan melalui grup *whatsapp*. Hal itu menurut wali murid dari peserta didik kelas 3 SDN Celep Sidoarjo dirasa menghabiskan paket internet.

f. Gadget yang terbatas

Permasalahan gadget hampir semua orang tua dari peserta didik kelas 3 SDN Celep mengeluh hal itu, karena mayoritas orang tua dari peserta didik bekerja dan membawa gadget. Sedangkan peserta didik tidak memiliki gadget pribadi. Banyak peserta didik yang tinggal di rumah bersama nenek atau kakeknya, kakaknya, bahkan sendiri. Peserta didik seringkali terlambat mengerjakan tugas karena menunggu orang tuanya pulang bekerja. Belum lagi jika orang tua dari peserta didik yang bekerja hingga larut malam dan peserta didik sudah tidur. Hal itu menghambat peserta didik saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa tingkat proses pembelajaran yang dilakukan secara daring melalui grup *whatsapp* pada siswa kelas III SDN Celep Sidoarjo tergolong “Belum Efektif”, karena bermacam-macam hambatan atau kendala yang dialami siswa bervariasi. Dapat dikatakan belum efektif karena hambatan tersebut yang menyebabkan hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran matematika peserta didik mendapatkan hasil dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sedangkan mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik mendapatkan hasil rata-rata KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis data pada bab sebelumnya telah mendapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran daring melalui grup *whatsapp* pendidik mengawali dengan memberi salam, berdoa kemudian menanyakan kabar melalui grup *whatsapp*. Selanjutnya pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik kelas 3 SDN Celep Sidoarjo agar selalu semangat belajar meskipun pembelajaran dilakukan secara daring dan selalu menjaga kesehatan. Selanjutnya pendidik memberi gambaran materi pelajaran yang akan disajikan melalui grup *whatsapp*. Proses pembelajaran secara daring ditutup dengan doa dan penugasan.

3340 *Implementasi Pembelajaran Daring melalui Grup Whatsapp pada Siswa Sekolah Dasar – Dina Maulida, Muslimin Ibrahim, Muhammad Thamrin, Akhwani*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1335>

2. Faktor yang menghambat peserta didik kelas 3 SDN Celep Sidoarjo pada saat pembelajaran daring adalah gadget yang terbatas. Artinya gadget masih milik orang tua, sedangkan orang tua harus bekerja membawa gadget tersebut. Penyelesaian tugas yang diberikan pendidik terpaksa harus dikerjakan menunggu orang tua pulang kerja, sehingga peserta didik terlambat untuk mengumpulkan tugas.
3. Proses pembelajaran secara daring melalui grup *whatsapp* pada siswa kelas III SDN Celep Sidoarjo tergolong “Belum Efektif”, karena bermacam-macam hambatan atau kendala yang dialami siswa bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Arizona, K. (2020). *Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19*. 7.
- Bachri, B. S. (2010). *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. 1, 17.
- Baety, D. N., & Munandar, D. R. (2021). *Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19*. 3(3), 10.
- Budiyanti, E. (2021). *Dampak Virus Corona Terhadap Sektor Perdagangan Dan Pariwisata Indonesia*. 6.
- Dewi, W. A. F. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. 2(1), 7.
- Handayani, S., Masfuah, S., & Kironoratri, L. (2021). *Analisis Kemampuan Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar*. 3(5), 7.
- Hermanto, H., & Supena, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Bagi Siswa Tunanetra Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 188–194. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.635>
- Ikhwan, A. N. (T.T.). *Penggunaan Software Dalam Pembelajaran Kampus Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Literatur*. 11.
- Iskandar, R. (2020). Penggunaan Grup Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Peserta Didik Dta At-Tawakal Kota Bandung. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2), 97. <https://doi.org/10.22460/Comm-Edu.V3i2.3778>
- Nst, M. D. (2015). *Penerapan Strategi Instant Assessment Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa Smp Al Hidayah Medan T.P 2013/2014*. 1, 16.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). *Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19*. 4, 7.
- Pamungkas, A. D., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Pada Siswa Kelas 4 Sd. *Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 287–293. <https://doi.org/10.35568/Naturalistic.V3i1.268>
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). *Faktor—Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0*. 5.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rahayu, C., Eliyarti, E., & Festiyed, F. (2019). Kepraktisan Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Generative Learning Dengan Pendekatan Open-Ended Problem. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 7(3), 164. <https://doi.org/10.20527/Bipf.V7i3.6139>

- 3341 *Implementasi Pembelajaran Daring melalui Grup Whatsapp pada Siswa Sekolah Dasar – Dina Maulida, Muslimin Ibrahim, Muhammad Thamrin, Akhwani*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1335>
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara. *H A*, 6.
- Rizal, R. S., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pembelajaran Daring Dengan Model Stad Berbantuan Power Point Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1067–1075. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.873>
- Rusni, A. (2017). *Penggunaan Media Online Whatsapp Dalam Aktivitas Komunitas One Day One Juz (Odoj) Dalam Meningkatkan Minat Tilawah Odojer Di Kota Pekanbaru*. 15.
- Syafari, Y., & Montessori, M. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19. *Maria Montessori*, 5(3), 10.
- Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/Metalingua.V5i1.7072>
- Zamili, M. (T.T.). *Menghindar Dari Bias*: 7(2), 22.